

**AKOMODASI BAHASA DI PULAU MIANGAS:
KAJIAN BAHASA DI WILAYAH PERBATASAN
INDONESIA—FILIPINA**

*(The Acomodation of Language in Miangas Island: Studies of Language in Area Border
Crossing Station Indonesian—Philiphines)*

Wati Kurniawati

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta
Telepon: 081511795099, pos-el: watikurniawati62@yahoo.com
Diterima: 9 Juli 2012; Disetujui: 20 November 2012

Abstract

The research's aim was to describe the language accomodation in Miangas Island. Method of the research was descriptive method. The sample of the research used purposive sampling. There are 108 respondents of Talaud language speakers. This research based on the relationship between language accommodation frequency and respondent compositions. The result of the research showed that women respondent of language accomodation of Malay dialect Manado was more dominant than men respondents. Women respondent was 19,44% and men respondent was 14,81%. Meanwhile, men respondent of language accomodation of Malay dialect Manado and Sangir was enough dominant than women respondents. Men respondent was 18,5% and women respondent was 15,74%. The language accomodation of Malay dialect Manado was so dominant of respondent who was 26—50 years, that was 23,2% and for Malay dialect Manado and Sangir was enough dominant of respondent who was 26-50years old, that was 22,2%.

Keywords: *acomodation, index, compositions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan akomodasi bahasa di Pulau Miangas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif. Jumlah sampel adalah 108 responden penutur bahasa Talaud. Penelitian ini berdasarkan hubungan antara frekuensi akomodasi bahasa dan komposisi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akomodasi bahasa Melayu dialek Manado oleh responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki. Responden perempuan adalah 19,44% dan responden laki-laki adalah 14,81%. Sementara itu, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir oleh responden laki-laki cukup dominan daripada responden perempuan. Responden laki-laki adalah 18,5% dan responden perempuan adalah 15,74%. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado tampak sangat dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 23,2% dan untuk Melayu dialek Manado dan Sangir cukup dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 22,2%.

Kata kunci: akomodasi, indeks, komposisi

1. Pendahuluan

Jumlah pulau di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sampai saat ini masih bervariasi. Pada tahun 1992 Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) menerbitkan *Gazetteer Nama-Nama Pulau dan Kepulauan Indonesia* yang mencatat sebanyak 6.489 pulau bernama, termasuk 374 nama pulau di sungai (Wikipedia, 2011). Berdasarkan hasil kajian citra satelit pada tahun 2002, Lembaga Penerbangan Antariksa Nasional (Lapan) menyatakan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 18.306 buah. Sementara itu, data Departemen Dalam Negeri berdasarkan laporan dari para gubernur dan bupati/walikota pada tahun 2004 menyatakan bahwa 7.870 pulau yang bernama, sedangkan 9.634 pulau tak bernama. Pulau-pulau di Indonesia yang berpenghuni ada 92 pulau. Pulau-pulau terdepan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ada 92 pulau.

Pulau terdepan di antaranya adalah Pulau Manuk di wilayah Jawa Barat berbatasan dengan Australia, Pulau Nusakambangan di wilayah Jawa Tengah berbatasan dengan Australia, Pulau Sebatik di wilayah Kalimantan Timur berbatasan dengan Malaysia, dan Pulau Miangas di wilayah Kepulauan Talaud berbatasan dengan Filipina.

Wilayah perbatasan merupakan wilayah yang masyarakatnya merupakan masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Hal tersebut terjadi karena di wilayah tapal batas terjadi interaksi antarmasyarakat kedua negara. Selain itu, masyarakat juga mengenal dua budaya. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara bahasa dan budaya. Bahasa sangat berperan dalam memantapkan dan meningkatkan ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk stabilitas nasional tersebut perlu teknik komunikasi persuasif, yaitu melalui bahasa yang efektif dan efisien.

Penggunaan bahasa tergantung pada partisipan, situasi, topik, dan tujuan pembicaraan. Akan tetapi, ada variabel lain yang turut menentukan dalam penentuan bahasa, yaitu sikap bahasa tertentu. Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif

berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu disengangnya (Anderson, 1974).

Sikap bahasa para mahasiswa dan sarjana berhubungan dengan kegiatan bahasa, kesadaran berbahasa mereka, dan ikatan emosional. Sikap positif mereka terhadap bahasa daerah didasarkan pada fungsi integratif bahasa itu di kalangan para penuturnya, sikap mereka positif terhadap bahasa Indonesia mengingat fungsi integratif dan instrumentalnya sekaligus dalam kaitannya dengan kemungkinannya berinteraksi sosial yang lebih luas, sedangkan sikap mereka positif terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Inggris semata-mata karena instrumen bahasa yang bersangkutan, Suhardi (1996:165-167)

Sikap bahasa masyarakat Indonesia di kota besar memang belum menunjukkan sikap yang menggembirakan karena sejauh ini sikap mereka hanya baru pada level cukup positif. Derajat kepositifan ini dapat dilihat pula pada rerata indeks komponen sikap meskipun pada komponen tertentu rentang indeks cukup besar dan indeks maksimum pun hampir mencapai indeks maksimal, Sugiyono dan Sasangka (2011:143—144) .

Sikap bahasa dalam penelitian ini meliputi sikap terhadap bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dengan variabel akomodasi bahasa. Untuk itu, penelitian bahasa di wilayah perbatasan perlu dilakukan. Badan Bahasa dan Balai/kantor mulai melaksanakan penelitian tersebut pada tahun 2011. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian tentang akomodasi bahasa di wilayah perbatasan Indonesia-Filipina, khususnya di desa Miangas.

Luas wilayah Pulau Miangas adalah 210 hektar. Desa Miangas terdiri atas tiga dusun. Penduduk di Dusun I berjumlah 248 jiwa, di Dusun II berjumlah 250 jiwa, dan di Dusun III berjumlah 265 jiwa. Dengan demikian, jumlah penduduk desa Miangas ada 763 jiwa. Sementara itu, jumlah penutur bahasa Talaud di desa Miangas ada sekitar 680 orang (Suud, 2009)

Kondisi sosial masyarakat di desa Miangas

termasuk dalam golongan masyarakat menengah ke bawah. Mata pencarian masyarakat Miangas pada umumnya nelayan dan bertani (85%). Sementara itu, masyarakat Miangas yang menjadi pegawai sekitar (15%).

Hasil pertanian berupa kopra dari Miangas biasa dijual ke Bitung karena di sana ada pabrik minyak goreng. Sementara itu, para nelayan menjual hasil tangkapannya ke masyarakat Miangas dan masyarakat Filipina yang jaraknya lebih dekat dibandingkan ke Kabupaten Talaud. Para nelayan di Miangas merasa kesulitan mendapat bahan bakar minyak (BBM) walaupun di pelabuhan Miangas ada tangki BBM yang sering kosong. Selain itu, harga BBM pun lebih mahal sekitar Rp13.000,00. Masyarakat Miangas cenderung berbelanja kebutuhan sehari-hari dan peralatan rumah tangga ke Filipina atau pedagang Filipina yang datang ke Miangas. Harga barang untuk keperluan sehari-hari dan peralatan rumah tangga dari Filipina lebih murah sekitar 50% dibandingkan harga barang dari Talaud atau Bitung.

Mata uang yang digunakan saat transaksi atau jual beli adalah uang rupiah dan peso. Masyarakat Miangas berbelanja dengan uang rupiah kepada pedagang dari Filipina. Para pedagang dari Filipina mengembalikan uang kembalian dengan rupiah atau mata uang Filipina, yaitu peso. Begitu pula, para pedagang dari Miangas menerima uang peso atau rupiah dari pembeli yang berasal dari Filipina.

Di Miangas terdapat Kantor Perwakilan Filipina di Wilayah Perbatasan Miangas-Indonesia (*Republic of The Philippines Border Crossing Station, Miangas-Indonesia*). Petugas dari Filipina ini melakukan kerja sama dengan masyarakat Miangas, seperti melakukan kerja sama di bidang perikanan. Para investor dari Filipina pun bersedia untuk membangun pabrik es di Miangas untuk keperluan perikanan, terutama untuk menjaga hasil tangkapan nelayan Miangas supaya ikan tidak mudah busuk. Hasil tangkapan ikan para nelayan Miangas itu dijual ke pengusaha Filipina untuk diolah di pabrik pengalengan di Pulau Timbang atau Davao di Filipina.

Berdasarkan isian dari kuesioner penelitian,

penutur bahasa Talaud di Miangas pada umumnya berpendidikan SD, SLTP, SLTP, dan perguruan tinggi. Penutur bahasa Talaud yang berpendidikan SLTA dan S-1 kebanyakan sudah tidak tinggal di desa Miangas lagi. Mereka kebanyakan tinggal di kota, seperti di Manado. Sarana pendidikan yang ada di Miangas adalah sekolah pengembangan anak usia dini (PAUD), sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah kejuruan (SMK). Pemerintah Filipina untuk memajukan masyarakat Miangas melakukan kerja sama dengan masyarakat Miangas dalam bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa untuk kuliah di perguruan tinggi di Filipina dan pelatihan kerja. Para penerima beasiswa yang telah lulus sarjana atau pelatihan kerja dapat bekerja di perusahaan-perusahaan di Filipina.

Agama penduduk di Miangas adalah Kristen Protestan (99%) dan Islam (1%). Para pemeluk agama Kristen Protestan beribadah di rumah karena gereja sedang dibangun. Hari beribadah mereka adalah hari Selasa, Jumat, dan Minggu. Sementara itu, masyarakat muslim beribadah di musala yang dibangun di lingkungan Pos TNI Angkatan Laut Miangas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mengapa penutur berakomodasi? (2) Pada tataran mana penutur berakomodasi? (3) Bagaimana arah akomodasi antarbahasa? (4) Bagaimana pihak berakomodasi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebab terjadinya akomodasi, tataran yang digunakan dalam akomodasi, dan arah akomodasi antarbahasa. Selain itu, dideskripsikan frekuensi akomodasi bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Talaud berdasarkan komposisi responden.

2. Kerangka Teori

Akomodasi adalah teori sosiolinguistik yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa orang-orang memodifikasi gaya tuturannya menjadi sama atau kurang sama dengan tuturan mitra wicara.

Sementara itu, Asher dan Simpson (1994) menjelaskan bahwa teori akomodasi komunikasi adalah kerangka kerja yang dirancang untuk meneliti fenomena dan proses akomodasi yang pada tahun-tahun awalnya dikaitkan dengan hal-hal yang mendahului dan yang menjadi konsekuensi perubahan bahasa seseorang kearah atau menjauh dari varietas orang lainnya, yang masing-masing disebut dengan konvergensi dan divergensi tutur, Crystal (1992)

Matthews (1997:5) menyatakan bahwa akomodasi adalah cabang sosiolinguistik yang menelaah penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan pewicara untuk mengadaptasi atau mengakomodasi tuturannya dalam merespons mitra wicara, yang misalnya adalah penutur dialek lain. Kata 'mengadaptasi' ini mencerminkan bahwa Matthews mengajarkan akomodasi linguistik dengan konvergensi linguistik.

Menurut Holmes (2001), tuturan setiap orang berkonvergensi dengan tuturan mitra wicaranya. Proses ini disebut dengan akomodasi tuturan. Hal ini terjadi ketika pembicara merasa seperti bagian dari kelompok mitra wicaranya atau pembicara menempatkan dirinya agar nyaman berkomunikasi. Konvergensi terhadap tuturan mitra wicara biasanya merupakan strategi tuturan sopan. Hal ini menyiratkan bahwa tuturan mitra wicara biasanya dapat diterima atau bahkan layak ditiru. Penggunaan tuturan yang sama dan jenis kosakata yang sama merupakan suatu penandaan bahwa peserta tutur berada di kelompok yang sama (Holmes, 2001:230—231).

Keempat teori akomodasi tersebut diacu dalam penelitian ini. Teori akomodasi dalam penelitian ini adalah penyesuaian yang dilakukan pewicara untuk mengakomodasi tuturannya dalam merespons mitra wicara agar nyaman berkomunikasi.

3. Metode

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bahasa Talaud dan bahasa lain yang digunakan masyarakat di Pulau Miangas. Penelitian ini dilaksanakan di desa Miangas, Kecamatan Khusus Miangas, Kabupaten Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi dalam

penelitian ini didasarkan atas beberapa sumber bahwa bahasa di wilayah perbatasan tersebut belum diteliti. Selain itu, kepustakaan mengenai bahasa di wilayah perbatasan masih langka.

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi instrumen tentang akomodasi bahasa oleh responden yang dilaksanakan oleh peneliti. Karakteristik responden meliputi penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tinggal di desa Miangas, Kecamatan Khusus Miangas, Kabupaten Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu, karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan variabel kelompok usia. Kelompok usia tersebut terdiri atas tiga kategori, yaitu (1) <25 tahun, (2) 26—50 tahun, dan (3) >51 tahun

Populasi adalah seluruh jumlah objek yang diteliti (Amir dkk, 2009:175). Populasi dalam penelitian ini adalah penutur bahasa Talaud di desa Miangas, Kecamatan Khusus Miangas, Kabupaten Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari sampling yang diambil dari populasi. Dikatakan pula bahwa pengambilan sampel harus memenuhi dua kriteria, yaitu sampel yang akurat dan dan sampel yang presisi tinggi yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah. Selanjutnya, dikatakan bahwa alasan pengambilan sampel adalah kendala sumberdaya, ketepatan, dan pengukuran destruktif (Amir dkk, 2009:173, 176—177).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Teknik ini dipergunakan agar relevan dengan tujuan penelitian. Sampling purposif yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan data dengan cara peneliti mengajukan daftar pertanyaan kepada masyarakat penutur bahasa Talaud yang berada di desa Miangas. Atas dasar pendapat ini, jumlah sampel yang diambil ditetapkan sebanyak 108 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang

dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Hasil yang diperoleh berupa perian bahasa yang dapat dikatakan sebagai paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1986:62). Selain metode deskriptif, digunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur sikap masyarakat Miangas terhadap bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Sementara itu, teknik yang digunakan adalah teknik studi pustaka, pengamatan, wawancara (terstruktur) dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan kuesioner yang tersedia.

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui daftar tanya dalam kuesioner. Materi kuesioner tersebut terdiri atas data karakteristik responden dan variabel akomodasi bahasa. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi didapat melalui pihak kedua. Dalam hal ini peneliti mempergunakan data yang dijaring dari aparat desa.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pengklasifikasian data. Data diolah dengan melihat frekuensi akomodasi bahasa oleh responden. Analisis data akomodasi bahasa dilakukan berdasarkan komposisi responden.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Penutur Berakomodasi

Penutur bahasa Talaud di desa Miangas menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan etnik lain. Selain berbahasa Indonesia, penutur berakomodasi ke bahasa mitra tutur. Penutur berakomodasi karena keefektifan komunikasi, mengurangi jarak sosial diantara peserta tutur, dan menciptakan hubungan kerja yang baik dengan jalan menumbuhkan rasa percaya mitra tutur. Selain itu, penutur berakomodasi karena mampu menyesuaikan dari dalam kehidupan berbahasa merupakan sebuah prestise tersendiri bagi masyarakat Miangas. Penutur tersebut berakomodasi bukan berarti bahasa Talaud

sendiri kurang memiliki prestise, tetapi untuk menunjukkan prestasi diri.

Penutur bahasa Talaud berusaha berakomodasi ke bahasa Melayu dialek Manado, Sangir, Bisaya, Jawa, Minahasa, Bolmong dialek Mongondow, atau Tagalog dalam berkomunikasi. Untuk menciptakan suasana akrab dan nyaman, sebagian penutur ke tujuh bahasa tersebut berusaha juga berakomodasi ke bahasa Talaud walaupun melalui sepatah dua patah kata. Mitra tutur lebih tinggi kepercayaannya kepada orang yang berakomodasi ke arah dirinya. Para nelayan Miangas dan Filipina berusaha saling menyesuaikan bahasanya dalam kegiatan nelayan. Bahasa Talaud digunakan penuturnya untuk berkomunikasi sesama etnik. Berikut ini adalah contoh unsur bahasa Talaud.

a. Kosakata

<i>ampiri</i>	'ketupat'
<i>antari</i>	'nyanyi'
<i>asia</i>	'miskin'
<i>buara</i>	'jagung'
<i>esa</i>	'lelaki'
<i>idi</i>	'ini'
<i>kasa</i>	'kasar'
<i>le</i>	'kaki'
<i>mainu</i>	'minum'
<i>mapia</i>	'baik'
<i>owa</i>	'cacing'
<i>putuG</i>	'api'
<i>rami</i>	'peras'
<i>ranta</i>	'datang'
<i>saala</i>	'perahu'
<i>sarai</i>	'tari'
<i>sio</i>	'sembilan'
<i>taomata</i>	'orang'
<i>ude</i>	'itu'
<i>ura</i>	'hujan'
<i>uwala</i>	'berenang'
<i>wae</i>	'air'
<i>ware</i>	'rumah'
<i>watu</i>	'batu'

b. Ungkapan

<i>ahuraGa tiadda</i>	'hutan lebat'
-----------------------	---------------

<i>ampun tabbe</i>	'kampung tua'
<i>ana manambo</i>	'banyak anak'
<i>awuru wasa painwaro</i>	'jika tidak tahu, harap bertanya'
<i>buacu pasa</i>	'dari pasar'
<i>isa?i ude</i>	'siapa itu'
<i>kaGu maturu aipa awantu</i>	'kalau menolong jangan kepalang'
<i>napene ararua</i>	'penuh suka cita'
<i>matanalo mataGga</i>	'matahari naik'
<i>pariba</i>	'dengan cepat'
<i>tambare</i>	'rumah pohon'
<i>sarama naranta</i>	'selamat datang'
<i>sarama umama</i>	'selamat jalan'
<i>tambare</i>	'rumah pohon'
<i>wahewa bewa</i>	'sebesar-besarnya'

4.2 Tataran Penutur Berakomodasi

Penutur bahasa Talaud berakomodasi ke bahasa Melayu dialek Manado, Sangir (bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir), Bisaya (bahasa asing), Jawa, Minahasa, Bolaang Mongondow (Bolmong) dialek Mongondow, atau Tagalog (bahasa asing). Bahasa Melayu dialek Manado merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Sulawesi Utara. Sementara itu, bahasa Sangir yang disebut oleh masyarakat Miangas termasuk dialek bahasa Sangihe Talaud dalam *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia* (Sugono: 2008). Bahasa Sangihe Talaud ini disebut juga bahasa Sangir Talaud. Bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Sulawesi Utara, khususnya di Kepulauan Sangir. Akan tetapi, ada etnik lain yang berakomodasi ke bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir, seperti etnik di Miangas yang berbahasa Talaud. Selanjutnya, bahasa Bisaya merupakan bahasa daerah masyarakat di Pulau Timbang, Davao, Filipina. Bahasa Bisaya biasa digunakan para nelayan dari Filipina. Akan tetapi, masyarakat, khususnya para nelayan dari Miangas ada yang berakomodasi ke bahasa Bisaya. Bahasa Jawa biasa digunakan oleh penutur bahasa Jawa yang ada di Miangas, terutama para anggota TNI Angkatan Laut yang bertugas di Miangas atau di wilayah perbatasan

Indonesia dan Filipina. Akan tetapi, ada penutur bahasa Talaud yang berakomodasi ke bahasa Jawa. Bahasa Minahasa adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Minahasa yang ada di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Kabupaten Gorontalo. Akan tetapi, ada penutur bahasa Talaud yang berakomodasi ke bahasa Minahasa. Bahasa Bolmong dialek Mongondow adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bolaang Mongondow. Akan tetapi, ada penutur bahasa Talaud yang berakomodasi ke bahasa Bolmong dialek Mongondow. Bahasa Tagalog merupakan bahasa nasional yang dituturkan oleh masyarakat Filipina di negara Filipina. Akan tetapi, ada penutur bahasa Talaud yang dapat berakomodasi ke bahasa Tagalog. Berikut ini adalah akomodasi ketujuh bahasa yang digunakan para penutur bahasa Talaud. Penutur tersebut berakomodasi pada tataran leksikal dan ungkapan.

(1) Unsur Bahasa Melayu Dialek Manado

a. Kosakata

<i>ambe</i>	'ambil'
<i>babeli</i>	'membeli'
<i>bacui</i>	'mencuci'
<i>badiam</i>	'jangan ribut'
<i>bae bae</i>	'baik-baik'
<i>bajalaG</i>	'berjalan'
<i>baju</i>	'baju'
<i>bakaley</i>	'berkelahi'
<i>baku</i>	'saling'
<i>basoroG</i>	'minggir'
<i>basudara</i>	'bersaudara'
<i>balamaG</i>	'bertanam'
<i>banii</i>	'nonton'
<i>bekeG ; babekeG</i>	'buat, membuat'
<i>bermain</i>	'bermain'
<i>binci</i>	'benci'
<i>buku</i>	'buku'
<i>deG sapa</i>	'dengan siapa'
<i>dari</i>	'dari'
<i>di</i>	'ke'
<i>di mana</i>	'ke mana'

<i>doraG</i>	'mereka'
<i>dodika</i>	'tempat memasak'
<i>ka mana</i>	'ke mana'
<i>ka sana</i>	'ke sana'
<i>ini</i>	'ini'
<i>iyu</i>	'ya'
<i>jaGan</i>	'jangan'
<i>jo</i>	'saja'
<i>keboG</i>	'kebon'
<i>kiapa daG</i>	'mengapa'
<i>kita</i>	'saya'
<i>kemari jo</i>	'ayo ke sini'
<i>kukis</i>	'kue'
<i>lama</i>	'piring; lama'
<i>mainu</i>	'minum'
<i>makaG; uma</i>	'makan'
<i>maGael</i>	'memancing'
<i>maGanto</i>	'mengantuk'
<i>mamanca lau</i>	'mencuci baju'
<i>mana</i>	'mana'
<i>mandeno</i>	'mandi'
<i>mari jo</i>	'ayo'
<i>minuG</i>	'minum'
<i>mo</i>	'mau; pergi'
<i>mopigi; mo pigi</i>	'pergi; mau'
<i>mobakalae</i>	'berkelahi'
<i>nanti</i>	'nanti'
<i>nimau</i>	'tidak mau/tidak suka'
<i>~nanda</i>	'tidak'
<i>Gana</i>	'kamu'
<i>Goni</i>	'kalian'
<i>odol</i>	'pasta gigi'
<i>om</i>	'paman'
<i>oto</i>	'mobil'
<i>paGgo</i>	'panggil'
<i>pigi</i>	'pergi'
<i>pe</i>	'punya'
<i>pulaG</i>	'pulang'
<i>puti</i>	'putih'
<i>saboG</i>	'sabun'
<i>sampe</i>	'sampai'
<i>samua</i>	'semua'
<i>sadu</i>	'canda'

<i>sayaG</i>	'sayang'
<i>sayor; sayore</i>	'sayur'
<i>sayore loro</i>	'sayur gedi'
<i>so</i>	'sudah'
<i>somo</i>	'mau'
<i>tabea</i>	'selamat siang'
<i>tadi</i>	'tadi'
<i>tidor; matii</i>	'tidur'
<i>tiGge</i>	'leper'
<i>toraG</i>	'kita'
<i>umama</i>	'berjalan'
<i>umanu sua</i>	'mau ke mana'
<i>umuru</i>	'buang air besar'

b. Ungkapan

<i>ada bekeG apa daG Gana skaraG</i>	'ada buat apa kamu sekarang'
<i>baku rebe</i>	'berlomba'
<i>baku ambe</i>	'cekcok'
<i>bei ite matii</i>	'mari kita tidur'
<i>bei iite uma</i>	'mari kita makan'
<i>bajaleG di pinggir pante</i>	'berjalan di pinggir pantai'
<i>iau mainu</i>	'kita minum'
<i>iite inai aro</i>	'kita mau ke mana'
<i>jaGGan baku sedu</i>	'jangan bersenda gurau'
<i>jaGan jaga bajalaG malam</i>	'jangan keluar malam'
<i>kiapa Goni</i>	'kenapa kamu'
<i>kiapa Gana mara mara do e</i>	'kenapa kamu marah-marah'
<i>kiapa ~nanda tidor</i>	'kenapa tidak tidur'
<i>kiapa sampe begitu daG</i>	'kenapa sampai begitu'
<i>kita koa so lapar</i>	'saya sudah lapar'
<i>kita samua basodara dalam Tuhan</i>	'kita semua bersaudara dalam Tuhan'
<i>kita sayaG pa Gana</i>	'saya sayang sama kamu'
<i>kita da tuGgu pa Gana dari tadi</i>	'aku menunggumu sejak tadi'
<i>kita ~nanda suka deG Gana pe kelakuan</i>	'saya tidak suka dengan kamu punya kelakuan'

<i>maGaku jo koa</i>	'mengaku'	<i>areapa</i>	'bagaimana'
<i>mari jo tamaG</i>	'ayo teman'	<i>asu</i>	'anjing'
<i>mari toraG kerja</i>	'ayo kita kerja'	<i>bario</i>	'kembalikan'
<i>mari toraG momakan</i>	'ayo kita makan'	<i>bare</i>	'rumah'
<i>mari toraG mominum</i>	'ayo kita minum'	<i>bou; bu</i>	'dari'
<i>mari toraG kerja sama sama</i>	'ayo kita kerja bersama-sama'	<i>bou apa; bua ua</i>	'dari mana'
<i>mari toraG makan rame rame</i>	'mari kita makan bersama'	<i>bukeku o</i>	'buku saya'
<i>mari jo toraG baku rebe</i>	'mari kita saling rebutan'	<i>dagoe</i>	'pergi'
<i>mo hidup kasih hemat-hemat</i>	'hidup harus hemat'	<i>dalo</i>	'menyembah'
<i>mo pigi mana daG Gana</i>	'mau pergi ke mana kamu'	<i>darupa</i>	'palu'
<i>nimau mo pigi</i>	'tidak mau/suka pergi'	<i>dareG</i>	'jalan'
<i>nimbole ba nakal</i>	'jangan nakal'	<i>diGeG</i>	'teman'
<i>Gana dari mana daG tamaG</i>	'kamu dari mana sahabat'	<i>doka</i>	'suami/istri'
<i>Gana pe kuda puti katek depe warna kaG</i>	'kuda kamu berwarna putih kan'	<i>duku</i>	'sayur'
<i>Gana nakal</i>	'kamu nakal'	<i>dumaleG ; dumare</i>	'jalan (ber)'
<i>~nanda pigi di kabuG</i>	'tidak pergi di kebun'	<i>elo maroso</i>	'hari panas'
<i>pigi jo deG dia</i>	'pergilah dengan orang lain'	<i>ene</i>	'ini'
<i>sapa bakalae</i>	'siapa yang berkelahi'	<i>gaguwa</i>	'besar'
<i>sampe hati Gana ini</i>	'sampai hati kamu ini'	<i>haddo</i>	'tunggu; sebentar'
<i>so makan Gana</i>	'sudah makan kamu'	<i>hawe;bapi</i>	'teman'
<i>so minum Gana</i>	'sudah minum kamu'	<i>har</i>	'pekerjaan'
<i>toraG percaya pada tuhan</i>	'kita harus percaya pada Tuhan'	<i>ia</i>	'saya'
<i>toraG samua basudara</i>	'kita semua bersaudara'	<i>ikan</i>	'kamu; engkau'
<i>toraG samua basudara parampuG deG laki-laki</i>	'kita semua bersaudara perempuan dan laki-laki'	<i>ikamene</i>	'kamu'
		<i>inaG</i>	'mama/ibu'
		<i>isai</i>	'siapa'
		<i>kau</i>	'kamu'
		<i>kadodo</i>	'kecil'
		<i>kakekeraG</i>	'cukuran'
		<i>kalu</i>	'kayu'
		<i>kamene</i>	'kamu'
		<i>kapale; kapare</i>	'kapal'
		<i>kannuleG</i>	'saudara ipar'
		<i>kebi; kebbi</i>	'banyak'
		<i>keode</i>	'caci maki'
		<i>kereapa</i>	'bagaimana'
		<i>kina</i>	'ikan'
		<i>kubae</i>	'jangan'
		<i>kuman;kumaG;umaG</i>	'makan'
		<i>laite</i>	'kaki'
		<i>lau</i>	'baju'
		<i>lantaG</i>	'kebun'
		<i>laso</i>	'caci maki'

(2) Unsur Bahasa Sangir (Bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir)

a. Kosakata

<i>abe</i>	'jangan'
<i>ake</i>	'air'
<i>apa</i>	'mana'

<i>maʔapulu</i>	'aku suka'
<i>mabikki; matiki</i>	'tidur'
<i>mabbawuro</i>	'berkelahi'
<i>madea</i>	'mencari'
<i>mabamu</i>	'merah'
<i>mai</i>	'mari'
<i>makeli</i>	'keras'
<i>makoasaraG Gapa</i>	'mau ke mana'
<i>malano-lano</i>	'jalan-jalan'
<i>manu</i>	'ayam'
<i>manube</i>	'menimba'
<i>maGara</i>	'ambil'
<i>maGinuG</i>	'minum'
<i>maGunsa</i>	'mencuci'
<i>ma skekude</i>	'pelit'
<i>mateti</i>	'panas'
<i>may</i>	'mari'
<i>matabenduG</i>	'mengingat'
<i>matiki; motiki</i>	'tidur; mau tidur'
<i>mendeno</i>	'mandi'
<i>merendu</i>	'gelap'
<i>metere</i>	'mau pergi'
<i>nakatabenduG</i>	'dapat ingat'
<i>nasoGgo</i>	'datang'
<i>nasuesG</i>	'habis'
<i>ndai</i>	'adalah'
<i>nu niGan</i>	'ku'
<i>Gapa</i>	'mana'
<i>ore</i>	'ya'
<i>paddea</i>	'cari'
<i>parribae</i>	'cepat; pelan(?)'
<i>pegi</i>	'pergi'
<i>randiGane</i>	'sertailah'
<i>reaGo</i>	'kelapa'
<i>riGaG</i>	'sahabat'
<i>riGa- saraGa</i>	'mau pergi ke mana'
<i>rumareG</i>	'jalan-jalan'
<i>sakaG; sukagG</i>	'perahu'
<i>salalu</i>	'selalu'
<i>saramete</i>	'selamat'
<i>saraG</i>	'mau pergi'
<i>saraGGA</i>	'mau ke mana'
<i>saraG apa</i>	'mau pergi ke mana; ke mana'

<i>saraG dasi</i>	'dari atas'
<i>saraG Gapa</i>	'dari mana'
<i>saraG pai</i>	'ke sana'
<i>sikau</i>	'anda, kamu'
<i>sasi</i>	'laut'
<i>sie</i>	'dia'
<i>si seG</i>	'ya'
<i>sisia</i>	'kepada saya'
<i>soro</i>	'lampu'
<i>sudabi</i>	'sudah'
<i>sumake</i>	'naik'
<i>susampunnu</i>	'bersama'
<i>ta apa</i>	'tidak ada'
<i>tabea</i>	'selamat pagi'
<i>tala</i>	'tidak'
<i>taku; ka taku</i>	'takut'
<i>tamae</i>	'mari'
<i>tarai</i>	'pergi'
<i>temboiu</i>	'kepala'
<i>turi</i>	'telinga'
<i>uGke</i>	'laki-laki; kamu'
<i>uaGun</i>	'bangun'
<i>wann</i>	'perempuan'
<i>wourasi</i>	'dari sana'
<i>yamaG</i>	'papa/bapak'

b. Ungkapan

<i>apa kabare</i>	'apa kabar'
<i>bei parribae ite uman</i>	'ayo cepat kita makan'
<i>bei ite uman susampunnu</i>	'ayo kita makan bersama'
<i>dareG ke karamona</i>	'dari dahulu'
<i>elo bebi</i>	'siang malam'
<i>ia kumaG saraG bare</i>	'saya mau makan di rumah'
<i>ikite rumareG</i>	'kita mau jalan-jalan'
<i>ikan saraG dasi madea duku</i>	'engkau mau ke mana mencari sayur'
<i>ikau seG bou naGebu malukade</i>	'engkau sudah sarapan pagi'
<i>iote ite maddea roi</i>	'mari kita mencari uang'
<i>isai areGGu</i>	'siapa nama kamu'
<i>iyau tala maapulu uman</i>	'saya tidak suka makan'
<i>ite arie mabbawuro</i>	'kita jangan berkelahi'

<i>iyau tala maapulu uman</i>	'saya tidak suka makan'
<i>kai kamina butuG</i>	'kami lapar'
<i>kawe saraGa kemene</i>	'kawan mau ke mana'
<i>kite kebiki masuluG</i>	'kita semua sama'
<i>kite mahabe</i>	'kita bersaudara'
<i>kite pake hemat</i>	'kita harus hemat'
<i>lisae dumareG</i>	'cepat mau jalan'
<i>madea kina</i>	'mencari ikan'
<i>maiko mandeno</i>	'ayo mandi'
<i>maiko kumaG</i>	'ayo makan'
<i>mesakaeG sutagaloraG/sutagaloraG</i>	'berlayar di laut'
<i>pakaliha kamene masoGo</i>	'cepat kamu datang'
<i>pakapaile dumaleG (dumareG)</i>	'hati-hati berjalan'
<i>pakapaile isire</i>	'hati-hatilah kamu'
<i>pakapaile ma tarai</i>	'hati-hati ke sana'
<i>salamat ikate suka mollaG mavautige</i>	'kita selamat di tempat orang terhormat'
<i>saramete natampuG simi</i>	'selamat berjumpa di tempat ini'
<i>saraG apa ikan</i>	'mau ke mana kamu'
<i>saraG apa ikan bapi</i>	'mau ke mana kamu teman'
<i>saraG apa ikan e uGke</i>	'mau ke mana kamu laki-laki'
<i>saraG GapeG</i>	'pergi ke pantai'
<i>saraG tanae seG</i>	'mau ke sana'
<i>somabe kaeke bage</i>	'susah senang hidup bersama'
<i>sumabe kae kehage</i>	'bekerja sama-sama'

(3) Unsur Bahasa Bisaya

a. Kosakata

<i>gamay</i>	'kecil'
<i>kaon; makaon</i>	'makan'
<i>larga</i>	'berangkat'
<i>sigurado</i>	'pasti'
<i>tubik</i>	'air'
<i>tuluk</i>	'tidur'
<i>ukut</i>	'pergi'

b. Ungkapan

<i>asa kamu diba</i>	'kamu pergi ke mana'
<i>lakau sa pantalan</i>	'jalan di pelabuhan'
<i>sakay sa barko</i>	'naik kapal'
<i>tarbaho sabukid</i>	'bekerja di kebun'

(4) Unsur Bahasa Jawa

a. Kosakata

<i>are nendi; arep nendi</i>	'mau ke mana'
<i>atos</i>	'keras'
<i>iva</i>	'ikan'
<i>geneGe</i>	'namanya'
<i>lali</i>	'lupa'
<i>kesusu</i>	'buru-buru'
<i>maGan</i>	'makan'
<i>mlaku mlaku</i>	'jalan-jalan'
<i>mas</i>	'kakak'
<i>moGeo</i>	'silakan; mari; permisi'
<i>Gga</i>	'tidak'
<i>Geyel</i>	'tidak mau mengalah dalam berbicara'
<i>Gombe</i>	'minum'
<i>ojo</i>	'jangan'
<i>ona</i>	'ada'
<i>opo</i>	'apa'
<i>panik</i>	'panik'
<i>sopo</i>	'siapa'
<i>ta kandani</i>	'diberi tahu'
<i>tindak pundi</i>	'mau pergi ke mana'
<i>tresno</i>	'cinta'
<i>туру</i>	'tidur'
<i>wes</i>	'sudah'
<i>wuG</i>	'orang'

b. Ungkapan

<i>aku njalo maGan</i>	'saya minta makan'
<i>aku tresno Indonesia</i>	'saya cinta Indonesia'
<i>ojo lali karo aku ya mba</i>	'jangan lupa dengan saya ya kak'

(5) Unsur Bahasa Minahasa

a. Kosakata

<i>aGeo</i>	'kamu'
<i>kuman; kumaG</i>	'makan'
<i>komiyu</i>	'kamu'
<i>medano</i>	'mandi'
<i>medano</i>	'mandi'
<i>moho wi sana</i>	'pergi ke mana'
<i>tumelep</i>	'tidur'

b. Ungkapan

tembo temboan 'selamat datang'

(6) Unsur Bahasa Bolmong dialek Mongondow

a. Kosakata

kontna 'dari sana'
mea 'mau pergi'
mea anda ibu 'dari mana ibu'

(7) Unsur Bahasa Tagalog

a. Kosakata

babae 'perempuan'
baboy 'babi'
bahai 'rumah'
butuG 'kelapa'
dilina makasabut 'tidak ada'
isda; isdat 'ikan'
lalaki 'laki-laki'
liGkud 'duduk'
manuk 'ayam'
maksoroi soroi ; malarga 'jalan-jalan'
nebi 'angkatan laut'
pa; kaon; makaon 'makan'
pantalon 'celana'

pusina 'kantor'
similas 'sandal'
tubik 'air'

b. Ungkapan

ayo kita makaon 'ayo kita makan'
liGkud diri 'duduk di sini'
ayo malargana 'ayo jalan-jalan'

4.3 Arah Akomodasi Antarbahasa

Arah akomodasi antarbahasa yang paling dominan tertuju pada bahasa Melayu dialek Manado. Kemudian, arah akomodasi tertuju pada bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir (bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir). Selanjutnya, arah akomodasi tertuju pada bahasa Sangihe Talaud dialek Sangir. Akomodasi bahasa itu terjadi pada tataran leksikal dan ungkapan (berupa frasa dan kalimat sederhana).

4.4 Pihak Berakomodasi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden penutur bahasa Talaud, akomodasi ketujuh bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
 Akomodasi Bahasa Oleh Responden Penutur Bahasa Talaud Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	AKOMODASI BAHASA	JENIS KELAMIN			
		Laki-Laki		Perempuan	
		F	%	F	%
1.	Melayu dialek Manado (MDM)	16	14,81	21	19,44
2.	Sangir (S)	9	8,33	7	6,48
3.	MDM + Sangir	20	18,5	17	15,74
4.	MDM + Jawa (J)	1	0,93	3	2,77
5.	MDM + Bisaya (B)	1	0,93	-	-
6.	MDM + Tagalog (T)	1	0,93	-	-
7.	MDM + Sangir + Bisaya + Tagalog	-	-	1	0,93
8.	Sangir + Minahasa (M)	1	0,93	1	0,93
9.	Sangir + Jawa	1	0,93	2	1,85
10.	Sangir + Bisaya	1	0,93	1	0,93
11.	Sangir + Bolmong dialek Mongondow	-	-	1	0,93
12.	Sangir + Tagalog	1	0,93	-	-
13.	Tidak ada	2	1,85	-	-
	Jumlah	54	50	54	50

Keterangan: F: frekuensi

Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado tampak lebih dominan oleh responden perempuan, yaitu 19,44% daripada responden laki-laki, yaitu 14,81%. Akomodasi bahasa Sangir cukup dominan oleh responden laki-laki, yaitu 8,33% dibandingkan dengan responden perempuan, yaitu 6,48%.

adalah 1,85%. Dengan demikian, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado hampir sama dengan bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir oleh responden.

Berdasarkan kelompok usia responden penutur bahasa Talaud, akomodasi ketujuh bahasa tampak pada tabel berikut.

Tabel 2
Akomodasi Bahasa Oleh Responden Penutur Bahasa Talaud Berdasarkan Kelompok Usia

NO.	AKOMODASI BAHASA	USIA					
		<25 tahun		26-50 tahun		>51 tahun	
		F	%	F	%	F	%
1.	Melayu dialek Manado (MDM)	6	5,6	25	23,2	5	4,6
2.	Sangir (S)	1	0,9	7	6,4	3	2,8
3.	MDM + Sangir	4	3,7	24	22,2	11	10,2
4.	MDM + Jawa (J)	1	0,9	3	2,8	1	0,93
5.	MDM + Bisaya (B)	-		1	0,9	-	
6.	MDM + Tagalog (T)	-		1	0,9	1	0,93
7.	MDM + Sangir + Bisaya + T	-		1	0,9	-	
8.	Sangir + Minahasa (M)	-		3	2,8	-	
9.	Sangir + Jawa	-		3	2,8	-	
10.	Sangir + Bisaya	-		2	1,9	1	0,93
11.	Sangir + Bolmong dialek Mongondow	-		-		1	0,93
12.	Sangir + Tagalog	-		-		1	0,93
13.	Tidak ada	-		1	0,9	1	0,93
	Jumlah	12	11,1	71	65,7	25	23,2

Keterangan: F: frekuensi

Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir lebih dominan oleh responden laki-laki, yaitu 18,5% daripada responden perempuan, yaitu 15,74%. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Jawa tidak dominan oleh responden laki-laki, yaitu 0,93% dibandingkan dengan responden perempuan, yaitu 2,77%. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Bisaya, Melayu dialek Manado dan Tagalog, Sangir dan Minahasa, Sangir dan Jawa, Sangir dan Bisaya, dan Sangir dan Tagalog oleh responden laki-laki adalah 0,93%. Selanjutnya, yang tidak berakomodasi adalah responden laki-laki adalah 1,85%. Sementara itu, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado, Sangir, Bisaya, dan Tagalog; Sangir dan Minahasa; Sangir dan Bisaya; Sangir dan Bolmong dialek Mongondow oleh responden perempuan adalah 0,93%. Akomodasi bahasa Sangir dan Jawa oleh responden perempuan

Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado tampak lebih dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 23,2%. Selanjutnya, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir cukup dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 22,2%. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado, Sangir, Melayu dialek Manado dan Sangir, Melayu dialek Manado dan Jawa oleh responden yang berusia <25 tahun, yaitu masing-masing 5,6%, 0,9%, 3,7%, dan 0,9%. Akomodasi bahasa Sangir, Melayu dialek Manado dan Jawa; Melayu dialek Manado dan Bisaya; Melayu dialek Manado dan Tagalog; Melayu dialek Manado, Sangir, Bisaya, dan Tagalog; Sangir dan Minahasa; Sangir dan Jawa; Sangir dan Bisaya, dan tidak ada oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu masing-masing 6,4%, 2,8%, 0,9%, 0,9%, 0,9%, 2,8%, 2,8% dan 1,9%. Selanjutnya, yang tidak

berakomodasi bahasa lain oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 0,9%. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado, Sangir, Melayu dialek Manado dan Sangir, Melayu dialek Manado dan Jawa, Melayu dialek Manado dan Tagalog, Sangir dan Bisaya, Sangir dan Bolmong dialek Mongondow, dan Sangir dan Tagalog oleh responden yang berusia >51 tahun adalah masing-masing 4,6%, 2,8 %, 10,2%, 0,93%, 0,93%, 0,93%, dan 0,9%. Selanjutnya, yang tidak berakomodasi bahasa adalah responden yang berusia >51 tahun, yaitu 0,93%.

Pihak-pihak yang cenderung berakomodasi berdasarkan variabel jenis kelamin adalah sama, baik penutur bahasa Talaud yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan variabel usia, yang paling banyak berakomodasi adalah penutur bahasa Talaud kelompok usia 26-50 tahun, kemudian kelompok usia >51 tahun, dan yang paling sedikit berakomodasi adalah penutur bahasa Talaud kelompok usia <25 tahun. Generasi kedua (kelompok usia 26-50 tahun) merupakan generasi yang memiliki kecenderungan dinamik, maju, modern, senantiasa beradaptasi dalam penggunaan bahasa.

4. Penutup

Penutur bahasa Talaud di Desa Miangas berakomodasi karena keefektifan, keakraban, dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Selain itu, penutur berakomodasi untuk meningkatkan prestasi dan prestise. Penutur tersebut berakomodasi pada tataran leksikal dan ungkapan. Selain itu, penutur ada yang berakomodasi ke bahasa Melayu dialek Manado, Sangir (bahasa Sangehe Talaud dialek Sangir), Bisaya, Jawa, Minahasa, Bolmong dialek Mongondow, atau Tagalog. Penutur bahasa Talaud tersebut ada yang bilingual dan multilingual. Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado sangat dominan oleh responden perempuan, yaitu 19,44% dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu 14,81%. Sementara itu, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir oleh responden laki-laki, yaitu 18,5% cukup dominan dibandingkan dengan responden perempuan, yaitu 15,74%. Akan tetapi, akomodasi bahasa Bisaya, Jawa, Minahasa, Bolmong

dialek Mongondow, dan Tagalog tidak dominan baik responden laki-laki maupun perempuan.

Akomodasi bahasa Melayu dialek Manado tampak sangat dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 23,2%. Selanjutnya, akomodasi bahasa Melayu dialek Manado dan Sangir cukup dominan oleh responden yang berusia 26-50 tahun, yaitu 22,2%. Akan tetapi, akomodasi bahasa Bisaya, Jawa, Minahasa, Bolmong dialek Mongondow, dan Tagalog tidak dominan oleh responden yang berusia <25 tahun, 26-50 tahun, dan >51 tahun.

Penelitian ini belumlah tuntas karena masih ada aspek lain yang perlu dikaji lebih mendalam, seperti aspek kebahasaan (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek dialektologi, linguistik historis komparatif, dan sosiolinguistik. Hasil temuan ini dapat menambah khazanah kepustakaan dan meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Anderson, Emund A. 1974. "Language Attitude, Belief, and Values: A Study in Linguistic Cognitive Frameworks". Disertasi. Georgetown University.
- Asher, R.E. (Ed.) & Simpson, J.M.Y. (Coo-ed.). 1994. *The Encyclopedia of Language and Linguistics*. Oxford: Pergamon Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Penelitian Kekebabatan dan Pemetaan Bahasa Indonesia: Kuesioner Kosakata Dasar dan Kata Budaya Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Crystal, David. 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Departemen Dalam Negeri. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan

Politik.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-Undang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. Second Edition. England: Longman.
- Matthews, P.H. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- SIL International. 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia (Languages of Indonesia)*. Edisi kedua. Jakarta: SIL Internasional Cabang Indonesia.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik I: ke Arab Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Sugiyono dan Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka. 2011. *Sikap Masyarakat Indonesia Terhadap Bahasanya*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sugono, Dendy. 2008. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Suud, Lorens. 2009. "Propil Desa Miangas". Miangas: Desa Miangas.
- Tim Penelitian Bahasa di Wilayah Perbatasan. 2011. "Kuesioner Penelitian Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia". Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wikipedia. 2011. "Daftar Pulau di Indonesia". (<http://id.wikipedia.org/wiki/>) Diakses 7 Juli 2011.